

Vol. 2, April 2015

## **SINGKATAN DAN AKRONIM DALAM SURAT KABAR: KAJIAN BENTUK DAN PROSES**

Oleh:

**Noviatri dan Reniwati**

Fakultas Ilmu Budaya Unand

[noviatrityat@yahoo.com](mailto:noviatrityat@yahoo.com)

[reniwati.fsua@gmail.com](mailto:reniwati.fsua@gmail.com)

### **Abstrak**

*Alasan memilih abreviasi sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena marak dan tingginya penggunaan abreviasi di kalangan masyarakat, terutama dalam surat kabar. Selain itu, berdasarkan proses pembentukannya, abreviasi yang digunakan dalam surat kabar banyak yang tidak sesuai dengan proses pembentukan abreviasiyang sudah ada. Artinya, dari segi proses ditemukan adanya proses pembentukan baru sehingga proses pembentukan abreviasi di antaranya ada melanggar kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi, yaitu singkatan dan akronim yang digunakan dalam surat kabar dan menjelaskan proses pembentukannya. Teori yang digunakan adalah teori abreviasi dan proses pembentukannya yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) yang membagi avreviasi atas lima bentuk, yaitu: 1) singkatan, 2) akronim, 3) pemenggalan, 4) konstrkasi, dan 5) lambang huruf. Hasil analisis data memeperlihatkan bahwa ditemukan 1562 (seribu lima ratus enam puluh dua) buah bentuk singkatan dalam surat kabar dengan 9 (sembilan) proses, tiga buah di antaranya proses baru (temuan peneliti) dan 896 (delapan ratus sembilan puluh enam) buah bentuk akronim yang digunakan dalam surat kabar dengan 31 (tiga puluh satu) proses. 19 buah di antaranya juga merupakan proses baru. Dengan demikian, berdasarkan proses pembentukan singkatan dan akronim ditemukan 22 (dua puluh dua) buah proses baru.*

**Kata Kunci:** *bahasa, bentuk, abreviasi, singkatan, akronim, proses*

## **I. Pendahuluan**

Alasan memilih abreviasi sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena marak dan tingginya produktivitas penggunaan abreviasi di kalangan masyarakat pengguna bahasa, terutama dalam surat kabar. Fenomena ini berkait dengan gerakan reformasi yang berlaku di Indonesia yang ditandai dengan jatuhnya pemerintahan Presiden Soeharto pada tahun 1998. Pada masa ini, rakyat bebas berpendapat, berkumpul, dan berserikat. Inilah kebebasan yang tidak diperoleh pada era orde baru. Bagi masyarakat bahasa, reformasi juga dimaknai sebagai kebebasan dalam membahasakan pikiran, keinginan, dan perasaan. Kebebasan itu terlihat nyata pada penggunaan bentuk abreviasi yang begitu pesat perkembangannya bagaikan jamur yang tumbuh di musim hujan.

Permasalahan yang timbul di tengah semaraknya pertumbuhan abreviasi ini adalah bahwa proses pembentukan abreviasi yang baru tersebut cenderung tidak mengikuti proses pembentukan abreviasi yang sudah ada. Hal ini dapat menimbulkan kesan yang kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia, khususnya dalam proses pembentukan kata (morfologi). Perkembangan ini sekaligus juga mencerminkan perilaku budaya berbahasa masyarakat Indonesia

Ada dua permasalahan yang dibahas dalam artikel ini. Pertama adalah apa saja bentuk-bentuk singkatan dan akronim yang digunakan dalam surat kabar (selanjutnya disingkat SK)? Kedua, bagaimana proses pembentukan masing-masing bentuk singkatan dan akronim tersebut? Teori yang digunakan adalah teori abreviasi yang dirumuskan oleh Kridalaksana (2010).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga kelompok yang sesuai dengan tahapan penelitian. Ketiganya adalah 1) metode dan teknik penyediaan data; 2) metode dan teknik analisis data, dan 3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

Untuk penyediaan data digunakan metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa yang digunakan dalam surat kabar. Teknik dasarnya adalah teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutan adalah SBLC dan teknik catat. Untuk menganalisis data digunakan metode padan referensial, yaitu mencari acuan atau referen dari masing-masing bentuk abreviasi. Teknik dasarnya adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan teknik lanjutannya adalah teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk menentukan perbedaan antara bentuk akronim yang satu dengan bentuk akronim lainnya.

## II. Pembahasan

Dalam artikel ini, pembahasan bentuk-bentuk abreviasi dibahas secara bersamaan dengan proses pembentukannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan bentuk abreviasi yang sama dalam pemberian contoh-contoh.

### 2.1 Bentuk dan Proses Pembentukan Singkatan

Dalam menganalisis data penelitian, analisis mengenai bentuk-bentuk singkatan yang digunakan dalam SK dibahas secara bersamaan dengan proses pembentukannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan bentuk singkatan yang sama dalam pemberian contoh-contoh. Berdasarkan data yang ada, sesuai dengan sampel penelitian dalam surat kabar penggunaan singkatan menempati jumlah terbanyak dibandingkan dengan bentuk abreviasi lainnya, yaitu 1562 (seribu lima ratus enam puluh dua) buah bentuk singkatan. Setelah dilakukan klasifikasi data yang didasarkan pada proses pembentukannya, ditemukan 9 (sembilan) buah proses pembentukan singkatan dalam surat kabar. Dari 9 (sembilan) proses tersebut, 3 (tiga) buah di antaranya proses baru (temuan peneliti). Berikut adalah paparan mengenai

masing-masing proses pembentukan singkatan tersebut.

#### 2.1.1 Singkatan dengan Proses Pembentukan Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Dalam SK ditemukan beberapa jenis data yang berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengekalannya huruf pertama tiap komponen. Berikut adalah beberapa contoh bentuk singkatan dengan proses pembentukannya.

##### DPSHP

Singkatan ini digunakan dalam lingkup pembicaraan pemilihan kepala daerah (pilkada). Banyak sekali dijumpai bentuk-bentuk singkatan yang terkait dengan pilkada ini. Hal ini disebabkan tahun 2013 ini memang tahun politik. Proses pembentukannya dilakukan dengan cara pengekalannya huruf pertama masing-masing komponen. Singkatan DPSHP merupakan kependekan dari *Daftar Pemilihan Sementara Hasil Perbaikan*. Proses pembentukannya dapat disajikan sebagai berikut.

DPSHP



Daftar Pemilihan Sementara Hasil Perbaikan

Sajian pada diagram di atas menunjukkan bahwa pembentukan singkatan DPSHP terbentuk dengan pengekal huruf pertama tiap komponen, yaitu : *D* pengekal dari *Daftar*, *P* pengekal dari *Pemilihan*, *S* pengekal dari *Sementara*, *H* pengekal dari *Hasil*, dan *P* pengekal dari *Perbaikan*.

### 2.1.2 Singkatan dengan Proses Pembentukan Pengekal Huruf Pertama Masing-Masing Komponen dengan Pelepasan Konjungsi

Ada banyak data yang ditemukan dalam SK yang terkait dengan penggunaan singkatan dengan proses pembentukan pengekal huruf pertama masing-masing komponen dengan pelepasan konjungsi.

#### PDIKM

Salah satu bentuk singkatan lain yang digunakan dalam SK adalah PDIKM. Singkatan ini digunakan untuk menunjuk lokasi atau tempat penyimpanan salah satu dokumen-kedudayaan daerah. Singkatan ini dibentuk melalui proses pengekal huruf awal masing-masing komponen dengan pelepasan konjungsi. PDIKM merupakan kependekan atau singkatan dari *Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau*. Adapun proses

pembentukannya dapat disajikan sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa proses pembentukan singkatan tersebut adalah dengan pengekal huruf pertama tiap komponen, yaitu *P* dikekalkan dari komponen *Pusat*, *D* dikekalkan dari komponen *Dokumentasi*, *I* dari *Informasi*, *K* dari *Kebudayaan*, *M* dari *Minangkabau*, serta pelepasan konjungsi *dan*.

### 2.1.3 Singkatan dengan Proses Pengekal Huruf Pertama dengan Bilangan Bila Berulang

Berdasarkan data yang tersedia hanya ditemui beberapa bentuk data dengan proses singkatan di atas. Bentuk tersebut adalah TNP2K dan LP2M .

#### TNP2K

TNP2K merupakan bentuk singkatan dari *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. Singkatan ini digunakan dalam lingkup

peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

TNP2K



Tim Nasional Percepatan  
Penanggulangan Kemiskinan

Tampilan di atas menunjukkan bahwa proses pembentukan TNP2K terjadi melalui proses pengeklalan huruf pertama, kedua, dan terakhir dari suatu komponen dengan bilangan.

TNP2K merupakan bentuk singkatan dari *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. Singkatan ini digunakan dalam lingkup peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

TNP2K



Tim Nasional Percepatan  
Penanggulangan Kemiskinan

Tampilan di atas menunjukkan bahwa proses pembentukan TNP2K terjadi melalui proses pengeklalan huruf pertama, kedua, dan terakhir

dari suatu komponen dengan bilangan.

#### 2.1.4 Singkatan dengan Proses Pembentukan Pengeklalan Tiga Huruf Pertama dari Sebuah Kata

Ada beberapa data yang ditemukan dalam SK yang proses pembentukannya dengan cara pengeklalan tiga huruf pertama dari sebuah data. Berikut adalah beberapa contoh bentuk singkatan tersebut.

Cab

Singkatan ini merupakan salah satu bentuk abreviasi yang digynakan dalam SPKE. Proses pembentukannya adalah dengan cara mengeklalkan tiga huruf pertama dari sebuah kata, yaitu kata cabang. *Cab* merupakan kependekan dari kata *Cabang*. Berikut adalah proses pembentukannya.

Cab



Cabang

Diagram di atas memperlihatkan bahwa singkatan *Cab* dibentuk dengan pengeklalan tiga huruf pertama suatu kata, yaitu pengeklalan *Cab* dari kata *Cabang*.

### 2.1.5 Singkatan dengan Proses Pengekalan Huruf Pertama dan Terakhir

Dalam SK hanya ditemukan satu bentuk singkatan dengan proses pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suatu kata. Singkatan tersebut adalah *ka*. Singkatan *ka* merupakan kependekan dari *kepala*. Berikut adalah bentuk proses pembentukannya.



Pada diagram di atas terlihat bahwa singkatan *ka* dibentuk dengan proses pengekalan huruf pertama dan terakhir. Huruf pertamanya ialah *k* dan huruf terakhirnya ialah *a* sehingga terbentuklah singkatan *ka*.

### 2.1.6 Singkatan dengan Proses Pembentukan Pengekalan Huruf Pertama, Keenam, dan Terakhir Komponen Kata

Dalam SK ditemukan beberapa jenis data yang berbentuk singkatan yang proses pembentukannya melalui proses di atas. Berikut adalah salah satu contoh bentuk singkatan tersebut.

Dra.

Bentuk ini merupakan kependekan dari *Doktoranda*. Proses pembentukan singkatan ini adalah sebagai berikut.



Sajian diagram di atas memperlihatkan bahwa singkatan *Dra* dibentuk dengan pengekalan huruf pertama, keenam, dan terakhir komponen kata, yaitu pengekalan huruf *d*, *r*, dan *a* dari komponen *Doktoranda*.

### 2.1.7 Singkatan dengan Proses Pengekalan Huruf Pertama, Ketiga, dan Terakhir dari Komponen Kata

Dalam SK juga ditemukan bentuk singkatan dengan proses pengekalan di atas.. Singkatan tersebut adalah *kls*. Singkatan ini merupakan kependekan dari *kelas*. Berikut adalah bentuk proses pembentukannya.



Pada diagram di atas terlihat bahwa singkatan *kls* dibentuk dengan

proses pengekelan huruf pertama, ketiga, dan terakhir, yaitu pengekelan *k*, *l*, dan *s* dari komponen *kelas*.

### 2.1.8 Singkatan dengan Proses Pengekelan Huruf Pertama dan Ketiga dari Komponen Kata

Singkatan dengan proses pengekelan huruf pertama dan ketiga komponen kata tidak terlalu banyak digunakan dalam SK. Berdasarkan data yang tersedia hanya ditemui beberapa bentuk data dengan proses singkatan di atas, di antara bentuk akronim tersebut adalah *Jl*. Singkatan *Jl*. merupakan bentuk singkatan dari *Jalan*. Proses pembentukannya adalah sebagai berikut.



Diagram di atas menunjukkan bahwa proses pembentukan singkatan *Jl* terjadi melalui proses pengekelan huruf pertama dan ketiga dari suatu komponen, yaitu pengekelan huruf *j* dan huruf *l* dari komponen *jalan*.

### 2.1.9 Singkatan dengan Proses Pengekelan Huruf Pertama dan Kedua dari Komponen Kata

Ada beberapa data yang ditemukan dalam SK yang proses pembentukannya dengan cara pengekelan huruf pertama dan kedua sebuah data. Berikut adalah salah satu contoh bentuk singkatan tersebut. *No*. Singkatan *No*. merupakan bentuk singkat atau kependekan dari *Nomor*. Singkatan ini terbentuk melalui proses pengekelan huruf pertama dan kedua komponen kata, yaitu kata *Nomor*. Proses pembentukannya dapat disajikan sebagai berikut.



Diagram di atas menunjukkan bahwa proses pembentukan singkatan *No*. terjadi melalui proses pengekelan huruf pertama dan kedua dari suatu komponen, yaitu pengekelan huruf *N* dan huruf *o* dari komponen *Nomor*.

### 2.1 Bentuk dan Proses Pembentukan Akronim

Dari semua data yang diperoleh ditemukan 896 bentuk akronim yang digunakan dalam surat kabar. Setelah dilakukan kalsifikasi terhadap keseluruhan bentuk akronim tersebut ditemukan bahwa proses pembentukannya terbentuk melalui 31 (tiga puluh satu) proses. Akan tetapi, mengingat berbagai hal

dalam artikel ini proses pembentukan tersebut hanya ditampilkan 15 (lima belas proses) saja.

### **2.2.1 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekalan Huruf Pertama Masing-Masing Komponen.**

Dalam SK ditemukan bentuk akronim yang proses pembentukannya dengan cara pengekalan huruf pertama masing-masing komponen. Salah satu contohnya adalah akronim

*AJI*.

Akronim ini merupakan kependekan dari *Aliansi Jurnalis Independen* yang proses pembentukannya dengan cara mengekalkan huruf pertama masing-masing komponen.. Proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

AJI



Aliansi Jurnalis Independen

Proses pembentukannya adalah melalui proses pengekalan huruf pertama masing-masing komponem, yaitu pengekalan huruf *A* dari *Aliansi* sebagai komponen pertama, huruf *J* dari *Jurnalis* sebagai

komponen, dan huruf *I* dari kata *Independen* sebagai komponen ketiga/terakhir.

### **2.2.2 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekalan Suku Kata Pertama Tiap-Tiap Komponen**

Ada beberapa data akronim dalam SP yang proses pembentukannya dengan cara pengekalan suku kata pertama masing-masing komponen. Salah satunya adalah akronim *Mifan*.

Akronim ini merupakan kependekan dari *Minang fantasi* yang dibentuk melalui proses pengekalan suku kata pertama masing-masing komponen. Berikut adalah diagram proses pembentukannya.

Mifan



Minang Fantasi

Akronim *Mifan* dibentuk melalui proses pengekalan suku kata pertama masing-masing komponen, yaitu pengekalan suku kata *Mi* dari komponen *Minang* dan suku kata *fan* dari komponen *Fantasi*.



### 2.2.3 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengkelan Tiga Huruf Pertama Masing-Masing Komponen

Akronim melalui proses di atas cukup banyak digunakan dalam SK. Di antara contohnya adalah akronim *Nasdem*.

Akronim *Nasdem* merupakan salah satu bentuk akronim yang dibentuk melalui proses pengkelan tiga huruf pertama tiap-tiap komponen. Akronim *Nasdem* adalah bentuk kependekan dari *Nasional Demokrat*. Akronim ini merupakan salah satu nama partai politik, yaitu partai *Nasional Demokrat*. Proses pembentukannya dapat dilihat dalam diagram berikut.

Nasdem



Nasional Demokrat

Diagram di atas memperlihatkan bahwa akronim *Nasdem* merupakan kependekan dari *Nasional Demokrat* yang dibentuk dengan proses pengkelan tiga huruf pertama masing-masing komponen, yaitu pengkelan *Nas* dari komponen *Nasional* dan *dem* dari komponen *Demokrat*.

### 2.2.4 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengkelan Dua Huruf Pertama dan Terakhir dari Komponen Pertama, Pengkelan Suku Kata Keempat dari Komponen Kedua, dan Pengkelan Suku Kata Pertama Komponen, serta Suku Kata Terakhir Komponen Keempat

Dalam SK, akronim melalui proses di atas jarang dijumpai penggunaannya dalam SK. Contohnya adalah *DISDUKCAPIL*. Akronim ini merupakan bentuk pendek dari *Dinas Kependudukan Catatan Sipil*. Proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

DISDUKCAPIL



Dinas Kependudukan Catatan Sipil

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa proses pembentukan akronim *DISDUKCAPIL* adalah melalui pengkelan dua huruf pertama dan akhir komponen pertama, yaitu *Dis* dari komponen *Dinas*, suku kata keempat *Duk* dari *Kependudukan* sebagai komponen kedua, pengkelan suku kata pertama *Ca* dari *Catatan* sebagai komponen ketiga, dan pengkelan suku kata

terakhir *Pil* dari *Sipil* sebagai komponen terakhir.

#### **2.2.5 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengkalan Dua Huruf Pertama dan Terakhir Komponen Pertama, Pengkalan Huruf Keempat, Kelima, dan Keenam Komponen Kedua, dan Pengkalan Tiga Huruf Pertama Komponen Ketiga, dan Pengkalan Empat Huruf Pertama Komponen Terakhir yang Disertai dengan Pelepasan Konjungsi**

Salah satu contoh akronim yang menunjukkan proses ini adalah akronim *Dishubkominfo*. Akronim ini merupakan kependekan dari *Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informas* yang terbentuk melalui pengkalan dua huruf pertama dan terakhir dari komponen pertama, pengkalan huruf keempat, kelima, dan keenam dari komponen kedua, pengkalan tiga huruf pertama komponen ketiga, pengkalan empat huruf pertama komponen terakhir yang disertai dengan pelepasan konjungsi. Proses pembentukannya disajikan pada diagram berikut.

Dishubkominfo



Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi



Konjungsi (lesap)

Proses pembentukannya adalah dengan mengekalkan dua huruf pertama dan terakhir, yaitu huruf *d*, *i*, dan pengkalan huruf terakhir *s* komponen pertama, yaitu dari *Dinas*, pengkalan huruf keempat, kelima, dan keenam *hub* dari komponen perhubungan, dan pengkalan tiga huruf pertama *kom* dari komponen *kommunikas* sebagai komponen ketiga, dan pengkalan empat huruf pertama *info* dari komponen *informasi* sebagai komponen terakhir yang disertai dengan pelepasan konjungsi.

#### **2.2.6 Akronim dengan Proses Pengkalan Suku Kata Terakhir Komponen Pertama dan Ketiga serta Pengkalan Suku Kata Pertama Komponen Kedua.**

Akronim ini merupakan kependekan dari *Kursus calon pengantin*. Akronim ini dibentuk melalui proses pengkalan suku kata

terakhir komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya suku kata pertama komponen kedua. Diagram pembentukannya dapat dilihat pada proses berikut.

Suscatin



Kursus calon pengantin

Akronim yang digunakan dalam surat kabar di atas merupakan pembentukan akronim melalui proses pengekalannya suku kata akhir komponen pertama, yaitu suku kata *sus* dari komponen *kursus*, pengekalannya suku kata pertama *ca* dari komponen *calon*, dan pengekalannya suku kata terakhir, yaitu suku kata *tin* dari komponen *pengantin*.

#### **2.2.7 Akronim dengan Pengekalannya Suku Kata Pertama Komponen Pertama, Ketiga, dan Keempat, serta Pengekalannya Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua**

Sama halnya dengan proses dua akronim di atas, akronim dengan proses ini juga jarang ditemukan penggunaannya dalam SK. *Pamer Paha* merupakan kependakan dari *Padat merayap Panas hangat*. Berikut adalah proses pembentukannya.

Pamer Paha



Padat Merayap Panas Hangat

Pada diagram di atas terlihat bahwa *Pamer Paha* proses pembentukannya adalah melalui pengekalannya suku kata pertama komponen pertama, ketiga, dan keempat, dan pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu pengekalannya suku kata pertama *pa* dari komponen *Padat*, pengekalannya tiga huruf pertama *mer* dari komponen *merayap*, pengekalannya suku kata pertama, yaitu suku kata *pa* dari komponen *paha*, dan suku kata *ha* dari komponen *hangat*.

#### **2.2.8 Akronim dengan Pengekalannya Suku Kata Pertama Komponen Pertama, dan Pengekalannya Suku Kata Terakhir Komponen Kedua**

Dalam SK hanya ditemukan satu bentuk akronim melalui proses di atas, yaitu akronim *Pekat*. *Pekat* merupakan kependekan dari *Penyakit masyarakat*. Proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

Pekat



Penyakit Masyarakat

Diagram di atas memperlihatkan bahwa akronim *Pekat* merupakan kependekan dari *Penyakit masyarakat*. Proses pembentukannya adalah dengan pengekalannya suku kata pertama komponen, yaitu suku kata *pe* pada komponen penyakit dan pengekalannya suku kata terakhir komponen terakhir atau komponen kedua, yaitu suku kata, yaitu suku kata *kat* dari komponen *masyarakat*.

### 2.2.9 Akronim dengan Pengekalan Dua Huruf Pertama dan Terakhir Komponen Pertama, Pengekalan Suku Pertama dan Kedua Komponen Kedua, Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Bentuk Dasar Komponen Ketiga, Pengekalan Empat Huruf Pertama dari Bentuk Dasar Komponen Keempat, dan Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Kelima, disertai Pelesapan Konjungsi

Berdasarkan hasil klasifikasi data ditemukan penggunaan akronim melalui proses di atas. Salah satu contohnya adalah akronim *Disperindgtamben*. Akronim ini merupakan kependekan dari *Dinas perindustrian, perdagangan, pertambangan, dan energi*. Pembentukan akronim ini melalui pengekalannya huruf pertama dan

terakhir komponen pertama, pengekalannya suku kata pertama komponen kedua, pengekalannya huruf pertama komponen ketiga, pengekalannya empat huruf pertama komponen keempat, dan pengekalannya dua huruf pertama komponen kelima, disertai pelesapan konjungsi. Adapun proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

Disperindagtamben



Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan, dan Energi



Konjungsi (lesap)

Sajian diagram di atas memperlihatkan bahwa proses pembentukan *Disperindagtamben* adalah pengekalannya dua huruf pertama dan terakhir komponen pertama, yaitu *Dis* dari *Dinas*, pengekalannya suku kata pertama dan kedua komponen pertama, yaitu *per* dan *in* dari komponen perindustrian, pengekalannya tiga huruf pertama dari bentuk dasar *dagang*, yaitu *dag*, pengekalannya empat huruf pertama dari bentuk dasar *tambang*, yaitu *tamb* dari komponen *tambang*, dan pengekalannya dua huruf pertama komponen kelima, yaitu *en* dari

komponen *energi*, serta pelesapan konjungsi *dan*.

**2.2.10 Akronim dengan  
Pengekalan Huruf  
Pertama Komponen  
Pertama, Huruf  
Pertama, Ketiga, Keempat,  
dan Kelima Komponen  
Kedua, dan Pengekalan  
Suku Kata Ketiga  
Komponem Terakhir**

Akronim melalui proses di atas tidak terlalu banyak digunakan dalam SK. Contohnya antara lain adalah akronim *Sprindik*. Akronim ini merupakan kependekan dari *Surat Perintah Penyelidikan*. Akronim ini terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen *surat*, *perintah*, dan *penyelidikan*. Proses pembentukannya dapat dilihat pada diagram berikut.

Sprindik



Surat Perintah Penyelidikan

Diagram di atas memperlihatkan bahwa akronim *Sprindik* merupakan kependekan dari *Surat Perintah Penyelidikan*. Proses pembentukannya adalah dengan pengekalannya dengan huruf pertama komponen pertama, yaitu huruf *s* dari komponen *surat*, dan pengekalannya dari huruf pertama,

ketiga, keempat, dan kelima komponen kedua, yaitu huruf *p*, *r*, *i*, *n* dari komponen *perintah*, serta pengekalannya suku kata ketiga komponen terakhir, yaitu suku kata *dik* dari komponen *penyelidikan*.

**2.2.11 Akronim dengan  
Pengekalan Tiga Huruf  
Pertama Komponen  
Pertama dan Dua Huruf  
Pertama Komponem  
Terakhir**

Berdasarkan data yang ada terdapat penggunaan akronim dengan proses pembentukan di atas. Contoh akronimnya adalah *Monev*. Akronim ini merupakan salah satu bentuk akronim yang digunakan dalam SK. Berikut proses pembentukannya.

Monev



Monitoring Evaluasi

Pada diagram di atas terlihat bahwa akronim *Monev* merupakan kependekan dari *Monitoring Evaluasi*. Akronim ini dibentuk melalui proses pengekalannya dengan huruf pertama komponen pertama, yaitu huruf *m*, *o*, *n* pada komponen *monitoring* dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir, yaitu huruf *e* dan *v* pada komponen *evaluasi*.

### 2.2.12 Akronim dengan Proses Pembentukan Pengekalan Suku Kata Pertama Komponen Pertama dan Pengekalan Huruf Pertama Masing-masing Komponen

Berdasarkan klasifikasi data ada beberapa akronim yang terbentuk berdasarkan proses di atas. Salah satunya adalah akronim *Lebay*. Akronim ini merupakan kependekan dari *lebaran bersama anak yatim*. Berikut proses pembentukannya.



Lebaran Bersama Anak Yatim

Akronim ini dibentuk melalui proses pengekalan suku kata pertama komponen pertama, yaitu suku kata *le* dari komponen *lebay* dan pengekalan huruf pertama masing-masing komponen, yaitu huruf *b* dari komponen *bersama*, huruf *a* dari komponen *anak*, dan *y* dari komponen *yatim*.

### 2.2.13 Akronim dengan Proses Pembentukan Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Pengekalan Suku Kata Ketiga Komponen Kedua dan Terakhir

Hasil klasifikasi data menunjukkan bahwa akronim melalui proses ini terdapat dalam SK. Salah satunya adalah akronim *Pantarlih*. Akronim ini merupakan kependekan dari *Panitia Pendaftaran Pemilih*. Proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

Pantarlih



Panitia Pendaftaran Pemilih

Akronim ini terbentuk melalui proses pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama, yaitu huruf *p*, *a*, dan *n* dari komponen *panitia* dan pengekalan suku kata ketiga, yaitu suku kata *tar* dan *lih* dari komponen *pendaftaran* dan *pemilih*.

### 2.2.14 Akronim dengan Proses Pembentukan Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Pengekalan Suku Kata Ketiga Komponen Kedua dan Suku Kata Komponen Terakhir

Berdasarkan hasil klasifikasi data dalam SK ditemukan penggunaan akronim melalui proses ini. Contohnya antara lain adalah akronim *Panwaslu*. Akronim ini kependekan dari *Panitia Pengawasan Pemilu*.

Panwaslu



Panitia Pengawasan Pemilu

Akronim ini terbentuk melalui proses pengeklakan tiga huruf pertama komponen pertama, yaitu huruf *p*, *a*, *n* pada komponen *panitia* dan pengeklakan suku kata ketiga komponen kedua, yaitu suku kata *was* pada komponen *pengawasan*, dan pengeklakan suku kata terakhir, yaitu suku kata *lu* pada komponen terakhir, yaitu komponen *pemilu*.

#### **2.1.15 Akronim dengan Pengeklakan Suku Kata Pertama Komponen Pertama, Pengeklakan Suku Kata Ketiga Komponen Kedua, dan Pengeklakan Tiga Huruf Pertama Komponen Terakhir yang disertai dengan Pelesapan Preposisi dan Konjungsi**

Ada beberapa bentuk akronim yang terbentuk melalui proses di atas. Salah satu di antaranya adalah akronim *perludem*. Akronim ini merupakan kependekan dari *Perhimpunan untuk Pemilu dan Demokrasi*. Proses pembentukan akronim ini adalah sebagai berikut.

Perludem



Perhimpunan untuk Pemilu dan Demokrasi

Akronim ini terbentuk dengan pengeklakan suku kata pertama komponen pertama, yaitu suku kata *per* dari komponen *perhimpunan*, pengeklakan suku kata ketiga komponen kedua, yaitu suku kata *lu* dari komponen *pemilu*, dan pengeklakan tiga huruf pertama komponen terakhir, yaitu huruf *d*, *e*, dan *m* dari komponen *demokrasi* yang disertai dengan pelesapan preposisi dan konjungsi.

### **III. Penutup**

Setelah dilakukan pembahasan terhadap singkatan dan akronim yang digunakan dalam SK, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan :

1. Singkatan lebih banyak digunakan dalam surat kabar daripada akronim.
2. Penggunaan singkatan berjumlah 1562 ( seribu lima ratus enam puluh dua ) buah bentuk dan akronim berjumlah 896 (delapan ratus sembilan puluh enam) buah.
3. Berdasarkan proses pembentukannya, singkatan terbentuk melalui 9 (sembilan) proses. Dari sembilan proses

- tersebut ditemukan 3 (tiga) proses baru.
4. Akronim terbentuk melalui 31 (tiga puluh satu proses), 19 (sembilan belas) proses di antaranya proses baru. Akan tetapi dalam makalah ini hanya dideskripsikan 15 proses.
5. Berdasarkan proses pembentukan singkatan dan akronim peneliti menemukan adanya 22 (dua puluh dua) buah proses baru.

## REFERENSI

- Arifin, M.Hum., Prof. Dr. E. Zaenal dan Dra. Junaiyah H.M., M.Hum.. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ba'dulu, M.S., Prof. DR. H. Abdul Muis dan Herman, S.Ag., M.Pd. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Catford, J.C. 1990. *A Practicalo Introduction to Phonetic*. New York: Oxford University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010 *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Noviatri. 2008." Penggunaan bahasa dalam Surat Kabar Padang Ekspres". Padang: Unand.
- Nugraha, Krida.1996. *Kaidah bahasa Indonesia: Kata-Kata, Kalimat, dan Akronim Baku*. Solo: CV. Aneka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramlan. 2003. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.